

## BAB 1

### PENDAHULUAN

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) nomer 8 menyebutkan tujuan dari adanya pelaporan keuangan ialah untuk menyediakan berbagai informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor yang telah ada ataupun yang memiliki potensi melakukan investasi dan kreditor untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dalam penyediaan sumber daya bagi perusahaan. Pengambilan keputusan adalah tujuan yang dititikderatkan dari adanya pelaporan keuangan menurut SFAC. Menurut Goel (2009) tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah memberikan laporan kepada *stakeholder* yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja manajemen agar kinerja manajemen agar kinerja manajemen semakin baik dan dapat meningkatkan kekayaan *shareholder*. Untuk itulah diperlukan adanya informasi yang bersifat relevan serta *faithful representation*. Informasi akuntansi didapat melalui proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis untuk kemudian dikomunikasikan dengan pengambil keputusan.

Basis akuntansi menjadi pedoman dalam pembuatan laporan akuntansi dibagi menjadi dua. Akuntansi berbasis kas dan akuntansi berbasis akrual adalah dua basis akuntansi yang selama ini digunakan. Akuntansi berbasis kas mencatat dan mengakui adanya suatu transaksi ketika kas ataupun setara kas telah diterima dan/atau dikeluarkan perusahaan. Di sisi lain, akuntansi berbasis akrual akan mencatat serta mengakui transaksi ketika terjadi transaksi dan tidak berdasarkan kapan kas atau setara kas direalisasikan. Perbedaan mendasar yang membedakan kedua basis akuntansi ini adalah waktu pengakuan atau pencatatan transaksi, hal ini berkaitan erat dengan transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dan beban. *International Accounting Standard Board* (IASB) menyebutkan asumsi yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ialah akuntansi berbasis akrual yang artinya standar akuntansi internasional telah meninggalkan basis kas dan lebih menggunakan basis akrual. Indonesia secara penuh mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang

merupakan produk IASB pada tahun 2012. PSAK nomer 1 yang disesuaikan dengan IAS 1 tentang penyajian laporan keuangan, juga mengharuskan penggunaan basis akrual.

PSAK menyebutkan laporan keuangan yang penyusunannya menggunakan basis akrual akan memberikan informasi *stakeholder* tidak hanya transaksi lampau yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga kewajiban pengeluaran kas di masa depan serta sumber daya yang menggambarkan kas yang akan diterima di kemudian hari. Akuntansi berbasis kas membagi konsepnya menjadi dua pilar yaitu pengakuan pendapatan dan pengakuan beban. Pendapatan diakui saat entitas menerima pembayaran secara tunai sedangkan beban diakui saat entitas mengeluarkan uang untuk pembayaran secara tunai. Akuntansi berbasis kas tidak mengakui pendapatan yang masih harus diterima (piutang) dan beban yang masih harus dibayar (hutang) (Pura, 2013).

Akan tetapi, akuntansi berbasis akrual tidak dapat dipisahkan dari adanya resiko *earning management* yang dapat merugikan *stakeholder*. *Earnings Management* adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak non manajemen sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metoda akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan (Scott, 1977). Healy dan Wallen (1999) menyebutkan adanya tiga hal yang mendasari adanya manajemen laba yaitu: motivasi kontrak, motivasi pasar, dan motivasi peraturan. Subagyo dkk. (2011) menjelaskan konsep akrual menjadi dua, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah pengakuan laba atau beban bebas, tidak ditentukan dan merupakan kebijakan manajemen yang dipilih. Sedangkan *nondiscretionary accrual* adalah pengakuan laba yang wajanya tunduk pada prinsip akuntansi pada umumnya. Baik di Indonesia maupun mancanegara terdapat beberapa praktek manajemen laba yang akhirnya merugikan investor di antaranya adalah kasus yang terjadi di PT Kimia Farma (2001), PT Indofarma (2004), PT Inovisi Infracom

(2015), PT Garuda Indonesia (2019), Enron (2001), Worldcom (2002), Tyco (2002), dan Toshiba Corporation (2015).

Penelitian ini akan menguji adanya hubungan akuntansi berbasis kas dan akuntansi berbasis akrual terhadap *return* saham. *Proxy* yang akan digunakan dalam akuntansi basis kas berasal dari laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*) yang terdiri dari *Cash Flow From Operating* (CFO), *Cash Flow From Investing* (CFI), dan *Cash Flow From Financing* (CFF). Sedangkan *proxy* yang digunakan dalam akuntansi basis akrual berasal dari laporan laba rugi yang terdiri dari laba operasi (*operating income*) dan laba bersih (*net income*).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh informasi akuntansi kas dan akuntansi akrual terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Pradhono dan Yulius (2004) dan Haryatih (2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) yang dilakukan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan arus kas dari operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan berkapitalisasi besar di BEI periode 2009-2010 oleh Yocelyn dan Christiawan (2012) juga menunjukkan bahwa informasi perubahan arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari penelitian Daniati dan Suhairi (2006) diperoleh hasil bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Laksmini dan Ratnadi (2009) dalam penelitiannya menyebutkan arus kas investasi tidak mampu memoderenisasi hubungan dengan *return* saham, serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryatih (2016) di perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan Miller dan Rock (1985) pasar akan bereaksi negative terhadap arus kas pendanaan. Toma (2015) melalui penelitiannya juga menunjukkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adiwiratama (2012) menemukan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti

setiap peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan return saham.

Toma (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan di *Bucharest Stock Exchange* periode 2011-2013 menunjukkan *operating income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Budidarma (2012) di perusahaan LQ45 di BEI tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa *operating income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Haryatih (2016) serupa, laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham guna memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Penelitian Haryati (2016) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2014) pada perusahaan LQ45 periode 2008-2011.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam. Penulis berasumsi hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian dari tahun ke tahun juga menunjukkan semakin berkembangnya laporan keuangan baik di Indonesia ataupun negara lain. Hal tersebut dapat menjadikan laporan keuangan yang disajikan perusahaan semakin dijadikan acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan berdampak pada *return* saham.

Penelitian ini adalah replikasi dari jurnal “*Harnessing Financial Information in Investors Decisions: Accrual Accounting versus Cash Accounting*” dari Toma *et al* (2015). Sampel dalam penelitian Toma *et al* (2015) adalah perusahaan Rumania yang terdaftar di *Bucharest Stock Exchange* periode 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai sampel. Perusahaan sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari semakin tidak lepas dari jasa perbankan. Saat ini makin banyak aktivitas sehari-hari yang menggunakan *cashless*, system ini makin meningkatkan aktivitas transaksi yang terjadi di perusahaan perbankan. Pendapatan yang diperoleh oleh bank saat ini menjadi tidak hanya dari pendapatan bunga, tetapi juga dari pendapatan administrasi yang makin besar. Pertumbuhan perusahaan perbankan

di Indonesia makin meningkat dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Tahun 2017-2019 terdapat pertumbuhan penggunaan uang elektronik yang pesat yang berpengaruh pada meningkatkan pendapatan perusahaan perbankan non bunga. Pada periode tersebut juga keadaan perekonomian relatif stabil dan tidak adanya krisis keuangan sehingga periode tersebut digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan yang direpresentasikan oleh total aset perusahaan sebagai variabel kontrol. Investor sering melihat ukuran perusahaan sebagai penentu keputusan investasi yang akan dilakukan yang nantinya akan berpengaruh pada *return* saham, sehingga variabel ukuran perusahaan perlu dikendalikan.

Apakah informasi keuangan dalam akuntansi kas (*cash flow from operating (CFO)*) dan *cash flow from financing (CFF)*) berpengaruh terhadap *return* saham? Apakah informasi keuangan dalam akuntansi akrual (*net income (NI)* dan *operating income (OI)*) berpengaruh terhadap *return* saham? Apakah informasi keuangan dalam akuntansi kas (*cash flow from operating (CFO)*) serta akuntansi akrual (*net income (NI)* dan *operating income (OI)*) berpengaruh terhadap *return* saham?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dalam akuntansi kas dan akuntansi akrual terhadap *return* saham sehingga para akademisi, investor, dan pelaku pasar modal lainnya dapat lebih memahami informasi keuangan dalam akuntansi kas dan akuntansi akrual agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Data diolah dengan *software* SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t dan uji koefisien determinasi.

Penelitian ini menunjukkan informasi keuangan dalam akuntansi kas hanya CFO yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan CFI dan CFF

tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Informasi keuangan dalam akuntansi akrual menunjukkan baik *operating income* maupun *net income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun OI dan NI memiliki hubungan yang berbeda terhadap *return* saham. OI memiliki pengaruh negative, sedangkan NI memiliki pengaruh positif. Lebih lanjut, diantara semua variabel yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham, CFO memiliki pengaruh yang paling signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti-peneliti lain sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya. Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan laporan terkait laba akuntansi dan komponen arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan.

Metode analisis regresi harus memenuhi kriteria asumsi klasik. Oleh karena itu dilakukan beberapa uji ketangguhan metode regresi terbebas dari asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Bab 1 menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong peneliti dalam pengambilan topik dan judul penelitian yang kemudian dijabarkan dalam latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riser, uji ketangguhan, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian mengenai pengaruh informasi keuangan dalam akuntansi akrual dan akuntansi kas terhadap *return* saham yaitu tentang teori sinyal, pelaporan keuangan, akuntansi kas, akuntansi akrual, dan ukuran perusahaan yang menjadi landasan penelitian yang diperoleh dari studi pustaka dan literatur lainnya berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian dijelaskan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

Bab 3 berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan mulai dari pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, pengklasifikasian variabel, teknik penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab 4 berisi tentang gambaran umum obyek penelitian hasil, analisis statistik deskriptif variabel, serta analisis hasil penelitian berdasarkan uji asumsi klasik, analisis hasil regresi linier berganda masing-masing variabel, dan hasil pengujian hipotesis berdasarkan teknik analisis yang telah ditentukan pada bab 3, dan pembahasan hasil penelitian, yaitu pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab 5 berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dimiliki penelitian, dan saran yang diberikan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.